

ABSTRAK

Clash of Champions merupakan sebuah konten berbentuk *gameshow* yang diproduksi oleh Ruangguru yang menonjolkan aspek keunggulan kognitif melalui bentuk soal dan tantangan yang menguji kemampuan aritmatika, memori, dan logika. Latar belakang prestasi peserta dan adanya sistem penilaian menggunakan peringkat semakin mempromosikan kecerdasan kognitif sebagai faktor utama keberhasilan. Mengingat karakteristik Generasi Z yang rentan terhadap tekanan akademik, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana generasi tersebut memaknai aspek keunggulan kognitif dalam konten *Clash of Champions* yang mempromosikan keunggulan kognitif dari para pesertanya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dari enam informan, yaitu 3 mahasiswa dan 3 siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima informan dalam posisi *negotiated*, yang mendukung keunggulan kognitif sebagai standar kecerdasan, tetapi juga tetap mempertimbangkan/mengakui bentuk kecerdasan lain, serta memandangnya sebagai salah satu faktor keberhasilan. Sedangkan satu informan berada pada posisi *oppositional*, yang menolak standar kognitif tunggal dan mendukung konsep kecerdasan majemuk. Informan dalam posisi ini juga menolak keunggulan kognitif sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan, dan menekankan peran aspek afektif seperti *soft skills* dan faktor pendukung lainnya. Penelitian ini menyoroti keragaman interpretasi khalayak terhadap narasi kecerdasan dalam konten edukasi digital, yang dapat menjadi dasar pengembangan konten edukasi yang lebih inklusif bagi Generasi Z.

Kata kunci: *Clash of Champions*, Resepsi Khalayak, Generasi Z, Standar Kecerdasan, Faktor Keberhasilan, Keunggulan Kognitif

ABSTRACT

Clash of Champions is a gameshow produced by Ruangguru that highlights cognitive skills through arithmetic, memory, and logic challenges. The show emphasizes participants' academic achievements and uses a ranking system to promote cognitive ability as a key factor for success. Considering Generation Z's vulnerability to academic pressure, this study explores how this generation interprets cognitive excellence in *Clash of Champions*, which promotes participants' cognitive strengths. This qualitative research uses Stuart Hall's reception analysis approach. Data were collected through in-depth interviews and documentation from six informants, consisting of 3 college student and 3 high school students. The findings show that five informants hold a negotiated position, supporting cognitive ability as a measure of intelligence but also recognizing other forms of intelligence and viewing it as one of several success factors. One informant takes an oppositional position, rejecting a single cognitive standard and supporting the concept of multiple intelligences. This informant also denies cognitive ability as the sole determinant of success, emphasizing affective aspects like soft skills and other supporting factors. This study highlights diverse audience interpretations of intelligence narratives in digital educational content, providing a basis for developing more inclusive educational content for Generation Z.

Keywords: *Clash of Champions, audience reception, Generation Z, intelligence standards, success factors, cognitive excellence*

